

Analisis Kemandirian Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas XI IPA

Andri ^{1, a)}, Melinda Rismawati ^{2, b)}, Santa Aktavia Tara ^{3, c)}

^{1,2} STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Email : ^{a)}andry_tkr@yahoo.com, ^{b)}melris_l@yahoo.com, ^{c)}2santavia701@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze student learning independence towards mathematics learning outcomes. The research method used is descriptive qualitative method. The subjects in this study were students of Nusantara Indah Sintang High School with the number of subjects studied being 3 students of class XI IPA. Data collection techniques in the form of interviews and documentation regarding student learning independence towards mathematics learning outcomes. Conclusions were obtained from the results of the analysis based on the 7 indicators of learning independence that the researchers used from several indicators of experts. Based on the data analysis, it can be concluded that the learning independence of students with high mathematics learning achievement categories is already good for independent learning, while those with moderate categories are sufficient for independent learning and the low learning achievement category is less able to learn independently.

Keywords: Learning Independence, Learning Outcomes, Mathematics.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah siswa SMA Nusantara Indah Sintang dengan banyak subjek yang diteliti adalah sebanyak 3 orang siswa kelas XI IPA. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi mengenai kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis berdasarkan 7 indikator kemandirian belajar yang peneliti gunakan dari beberapa indikator para ahli. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa dengan kategori hasil belajar matematika tinggi adalah sudah baik untuk belajar secara mandiri, sedangkan untuk yang kategori sedang sudah cukup untuk belajar secara mandiri dan kategori hasil belajar rendah adalah kurang mampu belajar secara mandiri.

Kata kunci: Kemandirian Belajar, Hasil Belajar, Matematika.

Copyright (c) 2023 Andri, Rismawati, Tara

✉ Corresponding author : Andri

Email Address: andry_tkr@yahoo.com

Received 31 Agustus 2023, Accepted 31 Agustus 2023, Published 31 Agustus 2023

<https://doi.org/10.21009/jrpmj.v5i2.23081>

PENDAHULUAN

Kemandirian belajar merupakan salah satu aspek yang seringkali menjadi faktor terhadap proses pembelajaran bagi siswa. kemandirian belajar yaitu cara yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan keinginan dirinya sendiri dalam upaya memahami suatu materi sehingga dapat dikuasai untuk memecahkan permasalahan yang akan muncul. Seorang siswa harus sangat aktif serta tidak tergantung pada guru dalam kemandirian belajar (Egok, 2016). Dengan kemandirian belajar, siswa dituntut untuk dapat mengontrol diri sendiri terhadap segala situasi yang akan dikerjakan dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Menurut (Stephen Brookfield, 2000) mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk

mencapai tujuannya. Menurut Hidayat, Roza, & Murni (2018), kemandirian belajar adalah bentuk peran aktif yang dilakukan oleh siswa didalam lingkungan belajar, pengorganisasian serta penggunaan kecakapan individu dengan rasa percaya yang positif terhadap kemampuan belajarnya.

Kecakapan dalam mengendalikan semua kegiatan diri sendiri adalah salah satu bagian dari kemandirian belajar (Ningsih, 2016). Kemandirian ditinjau dari segi psikologis serta mentalis yaitu suatu kondisi dari seseorang yang dapat melakukan segala kegiatan tanpa bantuan orang lain. Menurut Mujiman, kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar yang secara aktif serta dengan adanya niat dalam memahami sesuatu yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan, yang diciptakan sebagai bekal dalam menguasai kecakapan dari segiwaktu belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar serta penilaian belajar oleh pembelajar itu sendiri. Menurut Tirtarahardja & Sulo (2005), kemandirian dalam belajar merupakan kegiatan yang terjadinya dorongan oleh keinginan terhadap pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran. Kemandirian belajar merupakan rancangan yang tersusun terkait proses belajar secara sistematis dan diatur sebaik mungkin oleh setiap pembelajar supaya mampu memilih keinginan belajar diri sendiri untuk perkembangan yang lebih meningkat dari sebelumnya. Kemandirian belajar siswa dibutuhkan supaya mereka mempunyai tanggung jawab untuk mampu mengatur dan mengdisiplinkan dirinya sendiri.

Kemandirian belajar, juga dapat dilihat melalui hasil belajar yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar dari seseorang siswa memiliki peran penting terhadap hasil belajar yang akan diperoleh oleh siswa itu sendiri. Menurut (Nugaraha, 2020) hasil belajar merupakan kecakapan dalam belajar yang dikuasai oleh setiap siswa didalam kegiatan belajar. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar menunjukkan bentuk dari kemampuan siswa dalam kegiatan belajar yang biasanya dapat pula terlihat dalam perkembangan terhadap perilaku, keterampilan, kebiasaan siswa, pada saat mengikuti kegiatan belajar. Selain itu pula, dengan hasil belajar yang diperoleh siswa membuktikan keberhasilan mereka atas peran aktif dalam mengikuti proses atau kegiatan belajar dengan baik.

Hasil belajar yang dikemukakan oleh (Wulandari, 2021) adalah suatu kecakapan atau kompetensi yang diperoleh siswa terhadap pemahaman tertentu yang dianggap mampu menguasai setelah mengikuti pembelajaran yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotorik. Sedangkan menurut Mustakim (2020) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan semua cara yang diraih oleh setiap siswa dengan penilaian tertentu serta telah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Muin, 2012 juga mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan suatu keberhasilan atau capaian yang didapat oleh seseorang terkait perubahan didalam dirinya setelah mengikuti proses belajar. Hasil belajar juga memiliki kaitannya terhadap perkembangan atau peningkatan dalam pengetahuan, pemahaman, sikap, serta tingkah laku didalam diri seseorang siswa sebagai bentuk efek dari pembelajaran yang telah dilakukannya, namun peningkatan yang dikarenakan pertumbuhan bukan termasuk kedalam hasil belajar (Lestari, 2012).

Kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa memiliki kaitan yang erat terhadap pembelajaran matematika karena dengan adanya kemandirian belajar, maka dengan demikian seorang siswa itu akan memperoleh ilmu baru yang digunakan sebagai bahan untuk belajar secara mandiri dengan niat inisiatif dari dirinya sendiri. Menurut Siagian dkk (2020) pelajaran matematika memerlukan kemandirian untuk mempelajarinya dan cara belajar siswa dan hasil belajar pun merupakan timbal balik dari proses belajar semakin tinggi kerja keras seseorang dalam belajar akan semakin tinggi pula nilai dari hasil belajarnya. Menurut (Ningsih, 2016) Pencapaian maupun kegagalan seseorang ketika belajar matematika dilihat dari presensinya, kecakapan dalam memecahkan masalah. Sebanding dengan pendapat Sirat (2016) mengemukakan bahwa matematika adalah keperluan yang harus dipenuhi bagi kita semua sebab pelajaran matematika akan berhubungan erat dengan kondisi dikehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, tumpuan awal untuk menemukan pemahaman matematika sudah dimulai sejak pembelajaran matematika dijenjang sekolah dasar (Putra, 2021).

Didalam pembelajaran matematika, kemandirian belajar diri seorang siswa itu sangat diperlukan dan harus ditingkatkan oleh siswa. Apabila siswa yang telah memiliki kemandirian belajar didalam dirinya akan berbeda dari siswa yang belum memiliki kemandirian belajar, hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran siswa dikelas yang cenderung diam saja ketika guru bertanya, tidak memperhatikan gurunya menjelaskan, kurang aktif berperan dikelas, cenderung menunggu jawaban teman pada saat diberikan latihan soal oleh guru. Oleh sebab itu, kemandirian belajar seorang siswa akan memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan dari proses pemahaman siswa itu sendiri sehingga harus dimiliki dan diperlukan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dengan adanya kemandirian belajar, siswa akan semakin termotivasi dan terdorong untuk mampu memahami pengetahuan matematika dan latihan menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran matematika.

Menurut Hans Freudental, mengatakan bahwa matematika adalah kegiatan insani yang tidak bisa dikatakan sebagai penerima pasif matematika yang sudah jadi. Maka dari itu, siswa harus mampu untuk berproses bersama-sama untuk dapat membangun pemahaman pembelajaran matematika itu dengan berperan secara aktif. Dari pengalaman manusia didunia yang dilakukan secara empiris, matematika muncul. Selanjutnya, berdasarkan pengalaman manusia itu diolah untuk menganalisis dengan penalaran sehingga muncul konsep-konsep matematika yang dapat digunakan sebagai ilmu serta dipahami banyak orang. Konsep matematika berakar dari proses dengan cara berpikir, oleh sebab itu logika adalah dasar terbentuknya matematika. Dengan demikian matematika menjadi salah satu mata pelajaran disekolah yang sangat diperlukan mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah umum dikenal dengan matematika sekolah. Sekolah memberikan pembelajaran matematika dengan tujuan bahwa siswa dapat memahami kemampuan diri mereka sendiri pada mata pelajaran matematika.

Menurut (Ningsih, 2016) pembelajaran matematika bukan hanya sekedar keberhasilan dari pemahaman terhadap kemampuan pengetahuan matematika saja melainkan juga diperlukan keterampilan dan aspek matematika yang harus dimiliki oleh seorang siswa. Oleh sebab itu, berdasarkan uraian diatas salah satu aspek dalam pembelajaran matematika yang

dimiliki siswa yaitu berupa kemandirian belajar dan tentu setiap orang memiliki kemandirian belajar yang berbeda – beda. Kemandirian belajar tentunya merupakan hal yang harus diperhatikan oleh siswa. Kemandirian belajar juga tidak terikat pada keturunan namun banyak hal-hal lainnya yang dapat mempengaruhi didalam diri seorang siswa tersebut. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa yaitu faktor psikologis, faktor fisiologis, dan faktor lingkungan.

Mudjiman berpendapat bahwa terdapat beberapa indikator kemandirian belajar yang terdiri dari : 1) Percaya diri, 2) Aktif dalam belajar, 3) Disiplin dalam belajar, 4) Tanggungjawab dalam belajar. Menurut Eti Nuryati indikator kemandirian belajar adalah sebagai berikut : 1.) Memiliki sikap mandiri dan profesional, 2.) Memiliki motivasi yang tinggi, 3.) Pantang menyerah, 4.) Percaya diri. Menurut Mumi (2013), indikator kemandirian belajar antara lain : 1.) Memiliki rasa tanggung jawab, & Tidak tergantung pada orang lain, 2.) Memiliki rasa ingin tahu yang besar, 3.) Memiliki sikap percaya diri. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, peneliti merumuskan indikator kemandirian belajar sebagai berikut: 1.) Percaya diri, 2.) Aktif dalam belajar, 3.) Disiplin dalam belajar, 4.) Bertanggung jawab dalam belajar, 5.) Inisiatif, 6.) Pantang menyerah, 7.) Memiliki rasa ingin tahu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran matematika kelas XI IPA SMA Nusantara Indah Sintang diperoleh bahwa, ketika proses pembelajaran dikelas berlangsung terdapat masih banyak siswa yang kurang berpartisipasi untuk terlibat aktif didalam kelas dan menunggu jawaban dari teman yang lainnya ketika diberikan latihan soal. Banyak siswa yang apabila diberikan latihan soal untuk dikerjakan dan maju ke depan kelas, cenderung tidak mengikuti arahan guru tersebut. Hal yang demikian tampak ketika proses pembelajaran dikelas sedang berlangsung. Siswa cenderung kurang mampu memahami materi dengan sendirinya hal ini terlihat ketika guru menjelaskan dan siswa kurang memperhatikan dengan baik, sedikit banyak dari beberapa siswa dapat mengerti dengan baik Selain itu, terdapat beberapa dari siswa kurang sungguh-sungguh dalam menyampaikan hasil pengerjaan soal latihan yang telah diberikan oleh guru. Selain itu, beberapa dari siswa ada yang tidak mau untuk mengerjakan latihan soal didepan kelas kalau tidak ditunjuk oleh gurunya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap siswa tersebut dengan judul “Analisis Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas XI IPA SMA Nusantara Indah Sintang”.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPA SMA Nusantara Indah Sintang sebanyak 3 orang siswa. Peneliti menggunakan instrumen berupa dokumen hasil belajar dengan kategori hasil belajar tinggi, sedang dan rendah. Kemudian dari berdasarkan kategori tersebut dilakukan wawancara untuk menganalisis kemandirian

belajar siswa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari data collection, data display, data reduction dan conclusions.

Adapun pada lembar pedoman wawancara pada penelitian ini memuat tujuh indikator kemandirian belajar yang digunakan sebagai pertanyaan wawancara yaitu terdiri dari rasa percaya diri, aktif dalam belajar, disiplin dalam belajar, bertanggung jawab dalam belajar, inisiatif, pantang menyerah serta memiliki rasa ingin tahu. Dari ketujuh indikator tersebut di sajikan sebagai pertanyaan wawancara siswa.

HASIL

Berdasarkan hasil belajar siswa dengan kategori tinggi, sedang dan rendah, diperoleh bahwa kemandirian belajar siswa ternyata belum memenuhi semua indikator kemandirian belajar siswa secara menyeluruh. Belum terpenuhinya semua indikator tersebut didapat peneliti, dengan ditunjukkannya jawaban wawancara oleh siswa. Dari ketujuh indikator yang disajikan sebagai bentuk pertanyaan wawancara, terdapat masih ada siswa yang belum mampu memenuhi indikator kemandirian belajar siswa.

1. Percaya Diri

Berdasarkan data yang diperoleh, indikator pertama peneliti ingin mengetahui bagaimana rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar matematika dengan kategori tinggi, sedang dan rendah. Terdapat 3 siswa yang masing-masing mewakili hasil belajar tinggi, sedang dan rendah yang menjawab setiap pertanyaan wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh bahwa siswa dengan hasil belajar yang tinggi menjawab semua pertanyaan wawancara yang disajikan. Ditunjukkan oleh jawaban wawancara siswa dengan uraian bahwa siswa sudah memiliki rasa percaya diri untuk belajar matematika dikelas, siswa sudah mampu dan yakin ketika mengerjakan soal secara mandiri dikelas, siswa sudah mampu dan yakin mengerjakan PR secara mandiri dirumah, siswa sudah yakin dengan dirinya sendiri untuk belajar dan tidak ingin bergantung dengan teman yang lain, siswa sudah mampu dan menyakinkan diri untuk mencoba dan mengerjakan kembali contoh-contoh soal latihan dirumah, siswa mampu menunjukkan keyakinannya didepan kelas.

Sedangkan hasil belajar yang sedang, siswa menjawab pertanyaan wawancara yang disajikan dengan uraian berikut bahwa siswa sudah mampu mengerjakan soal latihan dikelas, siswa sudah yakin untuk belajar mandiri dikelas, siswa kurang mampu menyakinkan dirinya untuk mengerjakan soal latihan dirumah secara mandiri, siswa belum mampu menyakinkan dirinya untuk memahami materi dirumah dengan mandiri.

Serta untuk hasil belajar yang rendah, ditunjukkan oleh jawaban siswa yang belum mampu dalam menyakinkan dirinya untuk mengerjakan soal latihan dikelas, siswa belum mampu untuk menunjukkan belajar secara mandiri.

2. Aktif dalam Belajar

Indikator kedua peneliti ingin mengetahui bagaimana keaktifan siswa dalam belajar yang ditunjukkan oleh jawaban siswa dari pertanyaan wawancara. Untuk hasil belajar yang tinggi diperoleh bahwa siswa berperan aktif pada saat pembelajaran matematika dikelas, siswa aktif untuk bertanya pada saat pembelajaran dikelas, selain itu juga, siswa aktif dalam berdiskusi bersama dengan temantemannya dikelas, siswa juga berpartisipasi dalam mengerjakan soal- soal didepan kelas, siswa juga aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru ketika pembelajaran berlangsung.

Untuk hasil belajar siswa yang sedang, diperoleh dari jawaban pertanyaan wawancara bahwa siswa sudah berperan aktif selama pembelajaran berlangsung dikelas, siswa juga aktif dalam berdiskusi, siswa sudah mampu untuk aktif bertanya apabila ada yang tidak dipahaminya, siswa belum aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dikelas, siswa kurang aktif dalam mengerjakan soal latihan di depan kelas. Sedangkan hasil belajar siswa yang rendah ditunjukkan melalui jawaban pertanyaan wawancara bahwa siswa belum mampu untuk berperan aktif selama pembelajaran dikelas, siswa belum mampu untuk berdiskusi dengan teman-teman yang lainnya, siswa mampu untuk bertanya apa yang belum dipahaminya selama pembelajaran.

3. Disiplin dalam Belajar

Dalam indikator yang ketiga, peneliti ingin mengetahui bahwa bagaimana kedisiplinan siswa dalam belajar. Hasil belajar yang tinggi ditunjukkan melalui jawaban pertanyaan wawancara bahwa siswa sudah mampu menunjukkan sikap disiplinnya dengan selalu masuk setiap pembelajaran dikelas, siswa sudah mampu mematuhi arahan guru, siswa memperhatikan penjelasan guru dengan saksama pada saat pembelajaran dikelas, siswa juga selalu mengerjakan PR yang diberikan guru serta mengumpulkannya dengan tepat waktu. Sedangkan untuk hasil belajar yang sedang, siswa sudah mampu mematuhi perintah guru, siswa juga menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu.

Sedangkan untuk hasil belajar yang rendah diperoleh bahwa siswa selalu masuk dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, mengikuti arahan guru, mematuhi peraturan guru pada saat pembelajaran dikelas.

4. Bertanggung Jawab dalam Belajar

Untuk indikator yang keempat, peneliti ingin mengetahui bahwa bagaimana sikap bertanggungjawab dalam belajar yang ditunjukkan melalui jawaban siswa dari pertanyaan wawancara bahwa siswa dengan hasil belajar yang tinggi, sedang dan rendah sudah mampu

mempertanggungjawabkan perbuatan yang dilakukan dikelas dengan baik, siswa juga sudah mampu mengikuti pembelajaran matematika dari awal sampai akhir, siswa juga sudah mampu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, siswa juga sudah mampu menunjukkan sikap menghormati didalam pembelajaran dikelas, siswa juga sudah mampu untuk tidak mencotek ketika sedang ulangan.

5. Inisiatif

Pada indikator yang kelima, peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat inisiatif siswa dikelas. Diperoleh bahwa hasil belajar yang tinggi berdasarkan jawaban siswa dari pertanyaan wawancara bahwa siswa sering mengungkapkan pendapat atau tanggapan apabila pada saat penjelasan guru terdapat kekeliruan, siswa juga sering mendapatkan kesempatan untuk dapat mengungkapkan jawaban didepan kelas tanpa suruhan oleh gurunya, siswa mengerjakan soal – soal apabila guru tidak hadir dikelas, siswa merespon secara baik pembelajaran dikelas dan mengajukan pertanyaan yang masih belum dipahami pada pembelajaran dikelas serta berinisiatif mencari sumber belajar lainnya.

Sedangkan siswa dengan hasil belajar yang sedang dan rendah, berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa siswa belum mampu untuk mengungkapkan pendapatnya dikelas, kemudian juga siswa belum mampu mencari sumber belajar lainnya, siswa belum mampu memberikan respon atau tanggapan dikelas, siswa juga tidak mampu dalam mengerjakan soal-soal apabila tidak ada guru dikelas.

6. Pantang Menyerah

Indikator yang keenam, peneliti ingin mengetahui bagaimana sikap pantang menyerah siswa dalam pembelajaran. Ditunjukkan melalui pertanyaan wawancara siswa dengan hasil belajar yang tinggi dan sedang, diperoleh bahwa siswa sudah mampu menunjukkan usaha dalam mengerjakan soalsoal dan mencari jawaban, siswa selalu mencoba untuk mencari sumber belajar lain apabila tidak terdapat contoh dibuku. Siswa sudah mampu untuk menghadapi teman-teman yang terkadang membuat keributan dikelas, siswa sudah mampu belajar memahami materi dengan caranya sendiri.

Sedangkan hasil belajar yang rendah, siswa belum mampu untuk menunjukkan usaha dalam mengerjakan dan menjawab soal yang diberikan, siswa belum mampu menemukan sumber belajar lain, siswa belum mampu untuk memahami materi ketika ada teman yang ribut dikelas.

7. Memiliki Rasa Ingin Tahu

Pada indikator yang ketujuh, peneliti ingin mengetahui bagaimana rasa ingin tahu yang siswa miliki dalam pembelajaran matematika dikelas. Ditunjukkan melalui pertanyaan wawancara diperoleh bahwa siswa dengan hasil belajar yang tinggi dan sedang mampu bertanya pada saat pembelajaran matematika dikelas, membaca materi, memahami materi terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran di kelas, siswa juga mampu menemukan jawaban soal yang diberiiikan guru melalui sumber lainnya.

Sedangkan untuk hasil belajar yang rendah, diperoleh bahwa siswa masih kurang mampu memahami materi dengan sendirinya, siswa belum mampu untuk mencari pemahaman materi terlebih dahulu, siswa belum mampu menunjukkan keinginan tahunya dalam pembelajaran dikelas.

PEMBAHASAN

Secara umum, berdasarkan hasil wawancara siswa kelas XI IPA SMA Nusantara Indah Sintang, dari ketujuh indikator kemandirian belajar siswa dengan kategori hasil belajar tinggi, sedang dan rendah bahwa siswa pada mata pelajaran matematika belum memenuhi keseluruhan indikator kemandirian belajar. Adapun hasil penelitian tersebut, diukur melalui indikator dan dideskripsikan secara lengkap dengan uraian sebagai berikut:

a. Hasil Belajar Siswa Kategori Tinggi

Dilihat dari hasil wawancara bahwa siswa dengan kategori tinggi sudah memenuhi semua indikator kemandirian belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat, Roza, & Murni (2018), kemandirian belajar adalah bentuk peran aktif yang dilakukan oleh siswa didalam lingkungan belajar, pengorganisasian serta penggunaan kecakapan individu dengan rasa percaya yang positif terhadap kemampuan belajarnya. Dengan memiliki sikap percaya diri, berperan aktif dalam belajar, inisiatif, pantang menyerah, memiliki rasa ingin tahu, bertanggung jawab dalam belajar, disiplin dalam belajar siswa dapat dikatakan telah memenuhi indikator kemandirian belajar.

b. Hasil Belajar Siswa Kategori Sedang

Berdasarkan hasil wawancara siswa, diperoleh bahwa pada hasil belajar kategori sedang, menunjukkan bahwa indikator kemandirian belajar belum memenuhi secara keseluruhannya. Hal tersebut dilihat dari jawaban wawancara yang disampaikan bahwa siswa sudah mampu memiliki rasa percaya diri, aktif dalam belajar, disiplin dalam belajar, bertanggung jawab dalam belajar serta sudah mampu untuk menunjukkan rasa ingin tahu pada pembelajaran Matematika dengan menjawab semua pertanyaan yang disajikan oleh peneliti disetiap indikator kemandirian belajar.

c. Hasil Belajar Siswa Kategori Rendah

Dilihat dari hasil wawancara siswa dengan kategori hasil belajar rendah menunjukkan bahwa siswa belum mampu dalam memenuhi indikator kemandirian belajar. Siswa belum mampu untuk menunjukkan rasa percaya diri di dalam pembelajar dikelas, siswa belum mampu aktif dalam belajar dikelas, serta kurang aktif dalam berdiskusi bersama dengan guru dan teman yg lainnya. Siswa belum mampu untuk menunjukkan sikap disiplin dalam belajar dikelas, siswa, siswa belum mampu untuk dapat menunjukkan sikap inisiatif dalam pembelajaran dikelas, selain itu siswa juga belum mampu dalam memiliki rasa ingin tahu yang baik dalam pembelajaran dikelas, siswa belum mampu untuk

menunjukkan sikap pantang menyerah dalam pembelajaran. Hal tersebut diperoleh berdasarkan hasil jawaban pertanyaan wawancara siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kemandiriann belajar terhadap hasil belajar matematika diperoleh bahwa berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terkait analisis kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar matematika kelas XI IPA SMA Nusantara Indah Sintang dapat disimpulkan kemadirian belajar siswa belum memenuhi beberapa indikator daripada kemandirian belajar.

Berikut dapat disimpulkan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar matematika: kemandirian belajar siswa terhadap kategori hasil belajar matematika yang tinggi diperoleh bahwa memenuhi semua indikator dari kemandirian belajar. Kemandirian belajar siswa terhadap kategori hasil belajar matematika yang sedang diperoleh bahwa memenuhi empat indikator dari kemandirian belajar. Kemandirian belajar siswa terhadap kategori hasil belajar matematika yang rendah diperoleh bahwa memenuhi dua indikator dari kemandirian belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Nurjanah, Haerudin, and I. R. Dewi Nur. (2022). Analisis Kemandirian Belajar Matematika Saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Siswa SMA,” *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 8, no. 2, pp. 589–598, doi: 10.31949/educatio.v8i2.1961.
- A. Jupri and K. Yulianti. (2021). “Analisis Kemandirian Belajar Matematika Siswa Menggunakan Lms Dalam Blended Learning,” *J. Math. Educ. Res.*, vol. 2, no. 2, pp. 73–79
- D. R. Hidayat, A. Rohaya, F. Nadine, and H. Ramadhan. (2020). “Independent Learning of Students in Online Learning During The Covid-19 Pandemic,” *Perspekt. Ilmu Pendidik.*, vol. 34, no. 2, pp. 147–154.
- D. Rindiani, L. E. Rahmantika, and R. P. Oktaviani. (2023). “Analisis Kemandirian Belajar pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMPS Amal Mulia 2 Cileungsi,” no. 58, pp. 389–398.
- F. A. Yandra and Haerudin. (2021). “Analisis Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas X SMK dalam Pembelajaran Matematika,” *J. Pembelajaran Mat. Inov.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–7, doi: 10.22460/jpmi.v6i1.14593.
- F. Suleang, N. Katili, and S. Zakiyah. (2021). “Analisis Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika,” *Euler J. Ilm. Mat. Sains dan Teknol.*, vol. 8, no. 1, pp. 29–35,doi: 10.34312/euler.v8i1.10392.

- H. Meri. (2021). “Analisis Kemandirian Belajar Matematika Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Pada MTs Zending Islam Indonesia,” *Cart. J. Pendidik. Mat.*, vol. 4, no. 2, pp. 60–73.
- I. F. Rahayu and I. N. A. Aini. (2021). “Analisis Kemandirian Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa SMP,” *J. Pembelajaran Mat. Inov.*, vol. 4, no. 4, pp. 789–798, doi: 10.22460/jpmi.v4i4.789-798.
- M. H. Nazili. (2022). “Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Secara Daring Kelas XII SMA N 1 Doro,” ... *Semin. Nas. Pendidik. Mat. ...*, vol. 3, no. 1, pp. 208–212, [Online]. Available: <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/839>
- Muhamad subhan dan lessa Roesdiana. (2023). “Analysis of Students’ Learning Independence in,” *J. Unsika*, vol. 4, no. 1, pp. 92–98
- N. Isnawati and Samian. (2010). “Kemandirian Belajar Ditinjau Dari Kreativitas Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa,” *J. Pendidik. Ilmu Sos.*, vol. 1, pp. 128–144, [Online]. Available: <http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/viewFile/825/548>
- N. Kurniasih, F. Hidayani, and A. Muchlis. (2021). “Analisis Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMA Kelas XI Selama Pembelajaran Jarak Jauh,” *Int. J. Progress. Math. Educ.*, vol. 1, no. 2, doi: 10.22236/ijopme.v1i2.6568.
- N. Shofwah, H. Nindiasari, and S. Syamsuri. (2020). “Analisis Kemandirian Belajar Siswa Berdasarkan Gender di MTs Al-Khairiyah Pakuncen Serang Banten,” *TIRTAMATH J. Penelit. dan Pengajaran Mat.*, vol. 2, no. 2, p. 163, doi: 10.48181/tirtamath.v2i2.8999.
- N. W. Sari and I. R. D. Nur. (2023). “Analisis Kemandirian Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Baru,” *Radian J. Res. Rev. Math. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–10, doi: 10.35706/rjrrme.v2i1.7156.
- Sukatn, Nurkhalipah, A. Kurnia, D. Ramadani, and Fatimah. (2022). “Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia,” *J. Ilm. Multi Disiplin Indones.*, vol. 1, no. 9, pp. 1278–1285.
- T. Kurnia Bungsu, M. Vilardi, P. Akbar, and M. Bernard. (2019). “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Smkn 1 Cihampelas,” *J. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 382–389.
- Z. Amalia. (2022). “Analisis Kemandirian Belajar pada Proses Pembelajaran Matematika Selama Pandemi COVID19,” *Semin. Nas. Mat. dan Pendidik.* vol. 1, no. 2, pp. 151–162, [Online]. Available: <https://conference.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/Sesiomadika2021/paper/view/319>

How to cite : Andri., Rismawati, M., Tara, S. A. Analisis Kemandirian Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas XI IPA. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*. 5(2). 1-10. <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v5i2.23081>

To link to this article: <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v5i2.23081>